

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Biaya Produksi**

###### **2.1.1.1 Definisi Biaya Produksi**

“Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.” (Bustami, 2009) dalam Felicia, F., & Gultom, R. (2018)

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi 2015:8).

Menurut Iman (2013) dalam Putri, A. M., & Yuliandhari (2020) “biaya produksi merupakan Penjumlahan seluruh sumber ekonomi yang dikorbankan dalam penggunaan mengelolah bahan baku menjadi produksi jadi.”

Menurut Hansen Mowen (2009) dalam Ferliyanti, H. (2019) “biaya dibagi menjadi dua, yaitu biaya produksi dan non produksi yang sering disebut biaya manufaktur dan non manufaktur”, Biaya Produksi, yang terdiri dari:

#### **1. Bahan Baku Langsung**

Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan ini dapat

langsung dibebankan pada produk karena pengamatan secara fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi setiap produk.

## 2. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi, seperti halnya bahan baku langsung. Pengamatan secara fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang terlibat pada saat memproduksi barang atau jasa.

## 3. Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produk selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan dalam suatu kategori. Pada perusahaan manufaktur overhead juga dikenal sebagai beban pabrik atau overhead manufaktur.

### **2.1.1.2 Teori Biaya Produksi**

“Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan pendapatan labanya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara menekan biaya produksi dan biaya operasionalnya.” (Sasongko, T, et al.2022)

Munawir (2012) dalam Lisna, T., & Hambali (2020) menyatakan bahwa untuk memperoleh laba yang optimal (dalam perencanaan dan realisasinya) dapat dilakukan dengan melakukan efisiensi biaya produksi dengan mempertahankan harga jual dan volume penjualan selain itu, perusahaan mampu menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki dan mampu meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Menurut Ferliyanti, H. (2019) perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi menjadi barang yang siap dijual, oleh karena itu untuk memperoleh laba yang maksimal

perusahaan manufaktur harus benar-benar memperhatikan biaya produksi, sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat.

Biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba. (Felicia, F., & Gultom. 2018)

Menurut Mulyadi (2015:70) Terdapat dua untuk menentukan biaya produksi yaitu metode full costing dan metode variable costing.

#### 1. Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (Biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)".

#### 2. Variabel Costing

"Variable Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel."

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan beberapa ahli diatas, bahwa biaya produksi merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di pasarkan. Biaya produksi menjadi ukuran penilaian perusahaan dalam mengelola produksinya secara efisien dan efektif guna menghasilkan laba yang optimal.

Biaya produksi dapat diukur melalui jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Adapun rumus menghitung biaya produksi menurut Felicia, F., & Gultom. (2018) :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead}$$

## 2.1.2 Biaya Operasional

### 2.1.2.1 Definisi Biaya Operasional

Menurut Jopie Jusuf (2014:41), “biaya operasional atau biaya usaha (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.”

Biaya operasional menurut Nafarin (2000) dalam Gunardi, G., et al (2019) “Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.”

Menurut Murhadi (2013) dalam Putri, A. M., & Yuliandhari, (2020) menyatakan “Biaya operasional merupakan biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan”

Menurut Hansen Mowen (2009) dalam Ferliyanti, H. (2019) “biaya non produksi adalah biaya-biaya yang tidak ada satupun yang dapat dibebankan pada

produk atau muncul sebagai bagian dari nilai persediaan yang dilaporkan pada neraca.” Biaya non produksi dibagi kedalam dua komponen, yaitu:

1. Biaya Penjualan

Biaya penjualan (pemasaran) adalah biaya yang diperlukan untuk memasarkan, melayani dan mendistribusikan barang dan jasa atau sering disebut biaya mendapatkan pesanan (*order getting cost*) dan biaya memenuhi pesanan (*order filling cost*). Contoh: biaya penjualan mencakup gaji dan komisi tenaga penjual, iklan, perguudangan, pengiriman, dan layanan pelanggan.

2. Biaya Administrasi

Biaya administrasi adalah seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan dan administrasi umum pada organisasi yang tidak dapat dibebankan pada biaya pemasaran atau produksi. Administrasi umum bertanggung jawab dalam memastikan bahwa berbagai aktivitas organisasi terintegrasi secara tepat sehingga misi perusahaan secara keseluruhan dapat terealisasikan dengan baik.

### **2.1.2.2 Teori Biaya Operasional**

Biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. (Casmadi, Y., & Azis. 2019)

“Biaya operasional memiliki andil yang sangat besar dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin berkembang dan besar suatu perusahaan akan besar pula biaya operasional yang dikeluarkan.” (Gunardi, G., et al 2019)

(Fathony dan Wulandari 2020) menyatakan bahwa biaya operasional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih, dimana ketika biaya operasional ditekan maka laba bersih perusahaan dapat meningkat. Faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bersih yaitu volume penjualan.

“Biaya operasional berfokus pada biaya pengiriman, sehingga jika biaya operasional tinggi tentunya disebabkan oleh permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan adalah tinggi.” (Sasongko, T., et al. 2021)

Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa ahli diatas, bahwa biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menunjang aktivitas setiap harinya diluar proses produksi.

Adapun rumus menghitung biaya operasional Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2017:30) adalah sebagai berikut :

$$Biaya\ Operasional = Biaya\ Penjualan/Pemasaran + Biaya\ Administrasi\ Umum$$

### **2.1.3 Penjualan**

#### **2.1.3.1 Definisi Penjualan**

Definisi penjualan menurut Mulyadi (2008:202) dalam Ferliyanti, H (2019), “Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai

pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli”.

Menurut Utari (2016: 222) bahwa : Penjualan ialah jumlah barang yang dijual atau volume penjualan kali harga. Jika sebelum melakukan kegiatan bisnis ditentukan standar volume penjualan dan harga standar, maka setelah kegiatan dilaksanakan akan lahir varian penjualan. Varian penjualan ialah selisih antara penjualan standar dan penjualan aktual yang dapat disajikan dalam bentuk varian volume penjualan dan varian harga.

Tjiptono (2012:310) dalam Susilawati, E., & Mulyana (2018) mengemukakan bahwa “penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba”

### **2.1.3.2 Teori Penjualan**

Penjualan umumnya terbagi menjadi dua yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit (Basu Swasta,2009:10) dalam (Ferliyanti, H, 2019), sebagai berikut:

#### **a. Penjualan Tunai**

Penjualan tunai adalah kegiatan pertukaran barang yang penyerahannya diantara kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli dilakukan pada saat penjualan itu dilakukan, atau dapat dikatakan bersifat cash and carry pada umumnya secara kontan atau pembayaran saat itu juga.

#### **b. Penjualan Kredit**

Penjualan kredit adalah kegiatan pertukaran barang yang salah satu pihak (pembeli) menyerahkan uangnya dimasa yang akan datang atau adanya tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan dihitung dari saat penyerahan barang.

Menurut Susilawati, E., & Mulyana (2018) Faktor yang mempengaruhi penjualan ada dua yaitu:

a. Faktor Internal

1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual dan pembeli.

2) Modal

Akan lebih sulit bagi penjualan, apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Penjual harus memperkenalkan dulu barangnya ke tempat pembeli.

3) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu/ahli di bidang penjualan.

4) Promosi

Promosi merupakan upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan tersebut.

b. Faktor Eksternal

1) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapaun faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah:

a) Kelompok pembeli atau segmen pasarnya.

b) Keinginan dan kebutuhan

2) Faktor Lain

Faktor ini meliputi acara bazar mobil, bergabung dengan komunitas pengusaha.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa ahli diatas bahwa penjualan adalah kegiatan untuk menjual barang/jasa kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan laba yang diinginkan.

Adapun Indikator penjualan menurut Sulistyowati (2010:270) dalam Susilawati, E., & Mulyana (2018) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan} = \text{Penjualan Barang/Jasa} - \text{Pemotongan Penjualan} - \text{Retur}}{\text{Penjualan}}$$

## 2.1.4 Laba Bersih

### 2.1.4.1 Definisi Laba Bersih

Menurut Soemarso (2009) dalam Gunardi, G., et al.(2019) bahwa “Laba bersih (*net income*) merupakan selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian”.

Menurut Kasmir(2011) dalam Putri, A. M., & Yuliandhari (2020) bahwa laba bersih merupakan “Laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

Menurut Sopiati S. dan Novianti, Windi (2018) “laba bersih merupakan laba terakhir yang diperhitungkan.”

#### **2.1.4.2 Teori Laba Bersih**

Hery (2013:46) dalam Dewi, K. M. (2019) menyatakan, “laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian”.

Menurut Supriyono (2002) dalam Gunardi, G., et al.(2019) klasifikasi laba sebagai berikut :

- a. Laba kotor atas penjualan yaitu selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan bersih dan harga pokok penjualan.
- b. Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi, dan umum.
- c. Laba bersih sebelum potongan pajak yaitu pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan.
- d. Laba bersih sesudah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan pajak perseroan.

Faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi (2001) dalam Gunardi, G., et al.(2019), yaitu :

- a. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- b. Harga Jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

- c. Volume Penjualan Dan Produksi berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwa laba bersih adalah total keseluruhan pendapatan atau penjualan perusahaan yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan pada periode tertentu.

Rumus Laba Bersih menurut Hongren (2005:73) dalam Sopiati S. dan Novianti, Windi (2018) sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini digunakan pula penelitian terdahulu guna untuk mengetahui sejauh mana posisi penelitian yang dilakukan dengan cara menjabarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan, berikut merupakan tabel hasil penelitian-penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**

**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alma Maharani Putri & Willy Sri Yuliandhari, (2020)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman	Parsial a. biaya produksi berpengaruh negatif secara parsial terhadap laba bersih	Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba Bersih	Penjualan Objek Penelitian, Waktu Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	<p>b. biaya operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.</p> <p>Simultan Variabel biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.</p>		
2	Rostiati & Herlina Ferliyanti (2019)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	<p>Parsial</p> <p>a. Biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih</p> <p>b. Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih</p> <p>c. Penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih</p> <p>Simultan Semua variabel independen (biaya produksi, biaya operasional dan penjualan) mempunyai pengaruh simultan terhadap laba bersih</p>	Biaya produksi, Biaya operasional, Penjualan dan Laba Bersih	Objek Penelitian, Waktu Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Y. Casmadi & Irfan Azis (2019)	Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	Parsial a. Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih b. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Simultan Variabel biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. periode 2012- 2016.	Biaya produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih	Tidak menggunakan Penjualan sebagai variabel independen Objek Penelitian, Waktu Penelitian
4	Taradiva Lisna & Denny Hambali, (2020)	Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017)	Parsial a. Biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Simultan Biaya produksi, harga jual dan volume penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.	Biaya Produksi, dan Laba Bersih	Tidak menggunakan variabel Penjualan dan Biaya Operasional. Harga Jual, Objek Penelitian, Waktu Penelitian
5	Indah Puspitasari & Eva Theresna Ruchjana (2022)	Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan	Parsial a. penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih	Penjualan, Biaya Operasional dan Laba Bersih	Tidak menggunakan variabel Biaya Produksi Objek Penelitian,

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Percetakan Di Karawang	b. biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih  simultan kedua variabel independen, yaitu penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada percetakan cipta grafika Karawang.		Waktu Penelitian
6	Gunardi, et al.(2019)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pt. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013 – 2017	terdapat pengaruh yang signifikan, maka Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013-2017.	Biaya Operasional dan Laba Bersih	Tidak menggunakan variabel Biaya Produksi dan Penjualan Objek Penelitian, Waktu Penelitian
7	Felicia & Robinhot Gultom (2018)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015	Biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih	Menggunakan biaya produksi sebagai variabel X dan laba bersih sebagai variabel Y	Menggunakan variable biaya kualitas dan biaya promosi sebagai variabel X lainnya, Objek Penelitian, Waktu Penelitian
8	Leny Suzan and Sausan Nabilah R. (2020)	Effect Of Production Costs And Sales On The Company's Net Profit	Parsial a. that production costs have an influence significant positive on net profit. b. sales have no effect on the company's net profit  simultan	Production cost, sales and net profit	Objek Penelitian, Waktu Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			the simultaneous review of production and sales costs has an effect on net profit of pharmaceutical sub-sector manufacturing companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange.		
9	Totok Sasongko, et al. (2021)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan	<p>Parsial</p> <p>a. biaya produksi berpengaruh secara positif terhadap laba bersih</p> <p>b. pengaruh signifikan dan positif antara biaya operasional dalam meningkatkan pendapatan laba perusahaan.</p> <p>Simultan</p> <p>Secara simultan variabel biaya produksi dan biaya operasional juga mampu memberikan pengaruh terhadap laba perusahaan</p>	Biaya produksi, biaya operasional	Laba, Objek Penelitian, Waktu Penelitian
10	Miftahur Rohmah & Dedi Suselo (2021)	The Effect Of Production Costs, Operational Costs, Marketing Costs And Promotional Costs On Net Profit Withsales Volume As Intervening Variables In Pt Gudang Garam Tbk 2015-2019	<p>Secara parsial biaya produksi, biaya operasional, biaya pemasaran dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih</p> <p>Secara simultan biaya produksi, biaya operasional, biaya pemasaran, biaya promosi dan volume penjualan berpengaruh</p>	Biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih	Biaya pemasaran, biaya promosi, Objek Penelitian, Waktu Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			signifikan terhadap laba bersih		
11	Resita Monika Nadya Putri, <i>et al</i> (2020)	The Effect Of Income And Operational Costs On Net Profit In Pt Hasanah Mulia Investama Period 2015-2018	Parsial <i>Operational costs do not have a significant effect on net income.</i> Biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih	Biaya Operasional dan Laba Bersih	Variabel Pendapatan Objek Penelitian dan Tahun Penelitian
12	Prem Bahadur Budhathoki dan Chandra Kumar Rai (2018)	Staff Expenses And Its Effect On The Bank's Net Profit	<i>"net profit of the bank is highly positively correlated with explanatory variables staff expenses and perfectly positively correlated with staff bonus"</i>  Laba bersih bank berkorelasi positif tinggi dengan variabel beban gaji dan berkorelasi positif dengan bonus karyawan	Laba Bersih, Beban Gaji dan Beban Bonus (Biaya Operasional)	Objek Penelitian dan Tahun Penelitian
13	Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018).	Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017.	Parsial a. Penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih b. Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih  Secara simultan Penjualan dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017	Penjualan, Biaya Operasional dan Laba Bersih	Objek Penelitian dan Tempat Penelitian
14	Hartanti, H. (2016).	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penjualan Pada	Biaya Produksi berpengaruh signifikan positif terhadap penjualan	Biaya produksi, Penjualan	Objek penelitian, Waktu Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pt. Pt Shindengen Indonesia			
15	Dinar, I. G. P. G. I., Yulianthini, N. N., SE, M., Susila, G. P. A. J., & SE, M. (2016).	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Penjualan	<ol style="list-style-type: none"> <li>ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan biaya produksi dan biaya promosi terhadap penjualan pada UD Tirta di Jembrana</li> <li>ada pengaruh secara parsial biaya produksi dan biaya promosi terhadap penjualan pada UD Tirta di Jembrana, biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penjualan, sedangkan biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan.</li> </ol>	Biaya Produksi dan Penjualan	Objek Penelitian, Waktu Penelitian

Sumber: Data Jurnal Penelitian Terdahulu yang diolah Peneliti

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal yang mempengaruhi tingkat laba bersih perusahaan diantaranya adalah biaya produksi, biaya operasional dan penjualan. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi pasti menginginkan pengeluaran biaya-biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi seminimal mungkin, setiap

periode dan setiap perusahaan akan mengeluarkan biaya produksi yang tidak akan sama. Terkadang biaya produksi meningkat dan terkadang turun. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi ini harus diawasi karena akan berpengaruh dengan laba bersih perusahaan.

Selain itu dalam kegiatan produksi perusahaan juga akan mengeluarkan biaya yang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan, biaya ini tidak ada sangkut pautnya langsung dengan barang atau jasa yang dihasilkan. Semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan sehari-hari disebut dengan biaya operasional. Biaya ini biasa digunakan untuk proses jual beli barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan, seperti biaya administrasi, biaya iklan, biaya transportasi dan masih banyak lagi. Biaya operasional akan berpengaruh terhadap laba bersih apabila perusahaan tidak mengawasi pengeluaran biaya-biaya ini.

Dalam kegiatan operasional perusahaan akan berbicara tentang penjualan, penjualan dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Setiap perusahaan memiliki target penjualan setiap periodenya, hal ini juga dapat menjadi ukuran nilai perusahaan mampu atau tidaknya mencapai target penjualan tersebut.

### **2.2.1 Pengaruh Biaya Produksi dengan Laba Bersih**

Biaya produksi akan mempengaruhi laba bersih, menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, A. M., & Yuliandhari (2020) yang mengatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, maka semakin rendah tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan, begitu pula

sebaliknya semakin rendah biaya produksi maka semakin tinggi laba bersih yang diterima perusahaan.

Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferliyanti, H. (2019) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Yang dapat disimpulkan semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin tinggi pula laba bersih yang diterima perusahaan. Begitu pula sebaliknya semakin rendah biaya produksinya, maka tingkat laba bersih yang diterima juga rendah.

### **2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional dengan Laba Bersih**

Biaya operasional adalah jumlah keseluruhan biaya yang dipakai untuk kegiatan perusahaan, penelitian yang dilakukan Casmadi, Y., & Azis (2019) yang mengatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih, jika disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa biaya operasional meningkat, maka laba bersih juga meningkat. Begitu sebaliknya apabila biaya operasional turun, maka laba bersih juga ikut turun.

Sedangkan penelitian Dewi, K. M. (2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Jika disimpulkan dari hasil penelitian tersebut. Bahwa biaya operasional yang meningkat akan menurunkan tingkat laba bersih begitu sebaliknya apabila biaya operasional turun, maka laba bersih akan meningkat.

### **2.2.3 Pengaruh Penjualan dengan Laba Bersih**

Penelitian yang dilakukan Susilawati, E., & Mulyana (2018) yang mengatakan bahwa penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penjualan, maka semakin tinggi juga laba bersih yang diterima dan begitu sebaliknya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satwika, et al (2018) mengatakan bahwa secara parsial penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

### **2.2.4 Pengaruh Biaya Produksi dengan Penjualan**

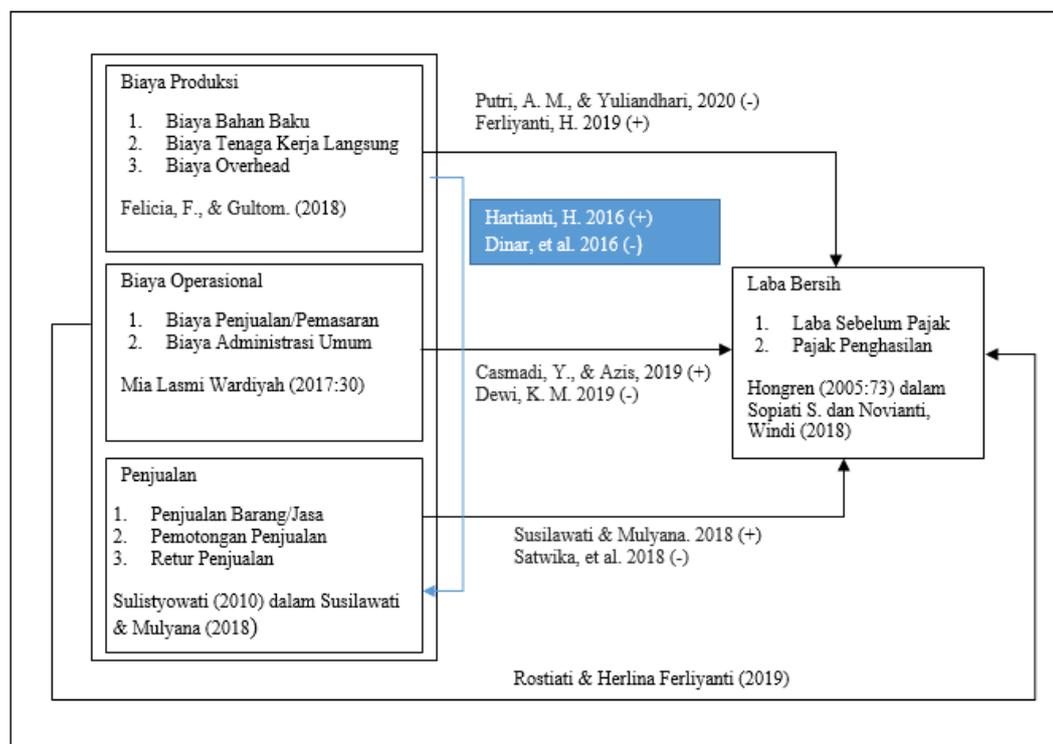
Penelitian yang dilakukan Hartanti, H. (2016) mengatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap penjualan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan apabila biaya produksi yang tinggi, maka penjualan juga semakin tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinar, et al. (2016) yang mengatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penjualan. Atau dapat disimpulkan semakin sedikit biaya produksi yang dikeluarkan, maka semakin tinggi penjualan. Begitu sebaliknya semakin banyak biaya produksi yang dikeluarkan, maka tingkat penjualan semakin rendah.

### **2.2.5 Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Penjualan dengan Laba Bersih**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rostiati & Herlina Ferliyanti (2019) mengatakan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Untuk mencapai laba bersih yang optimal maka

perusahaan harus melakukan perencanaan, pengawasan dan meningkatkan performa dalam melakukan biaya produksi, biaya operasional dan penjualan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini adalah paradigma yang dibuat oleh penulis



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

H1 = Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar di BEI 2016-2021.

H2 = Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar di BEI 2016-2021.

H3 = Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar di BEI 2016-2021.

H4 = Biaya Produksi berpengaruh terhadap Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar di BEI 2016-2021

H5 = Biaya Produksi, Biaya Operasional, Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar di BEI 2016-2021.